

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang dituntut untuk dapat memiliki tingkat pemahaman yang baik. Pemahaman diperlukan untuk menerima bahasa yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Penyampaian bahasa menuntut keteraturan penggunaan bahasa, sehingga informasi yang disampaikan itu dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan (1986: 1) menegaskan masalah ini dengan ungkapannya "semakin terampil seseorang menggunakan bahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya".

Kemampuan memahami sesuatu dengan tepat dan cepat sangatlah diperlukan agar dapat mengetahui secara tertib dan bermakna pikiran-pikiran orang lain yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Untuk hal itu, diperlukan faktor-faktor yang mendukung ke arah tercapainya pemahaman yang baik. Menurut Badudu (1988: 113), pemahaman sebuah teks ditentukan oleh dua hal utama yaitu bahasa yang digunakan, dan hal yang dibicarakan atau isi teks itu. Dengan kata lain, ditentukan oleh faktor teknis kebahasaan dan nonteknis kebahasaan. Adakalanya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam sebuah teks itu tidaklah terlalu sulit. Namun hal itu belum menjamin

dapat dengan mudahnya isi wacana atau teks itu dipahami oleh siswa. Salah satu penyebabnya terletak di luar bahasa yakni tingkat keabstrakan lukisan isi dalam wacana itu cukup tinggi. Dalam teks ilmu pengetahuan alam, misalnya, masalah utama itu justru terletak pada kosakata nonteknis, yaitu kata-kata yang memiliki arti khusus (Harjasujana, 1987: 14). Demikian juga dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMTA.

Buku pelajaran atau buku teks merupakan bacaan yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat faktual. Pada umumnya, buku teks yang digunakan di sekolah berisi pelajaran yang harus dibaca dan dipahami untuk memperoleh dan mendalami informasi yang terdapat di dalamnya. Rusyana (1984: 211) menerangkan bahwa buku teks atau buku ajar merupakan buku pegangan pembelajar yang digunakan di sekolah untuk menyajikan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang banyak dan untuk menunjang program pengajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, Wilardjo (1990: 1) menegaskan bahwa buku ajar atau buku teks adalah buku yang memberikan ajaran dalam suatu bidang studi. Lebih lanjut Ia mengatakan bahwa bahasa yang menerangkan ilmu itu harus ringkas, tepat, jelas, dan bebas dari nuansa perasaan (1990: 39). Dengan demikian, buku teks ini merupakan salah satu sarana yang mutlak diperlukan dan harus dipahami.

Materi pelajaran yang dituangkan dalam buku teks ditulis dalam bahasa ilmiah yakni bahasa yang digunakan untuk keperluan pengkajian ilmu serta pengutaraan pikiran dan gagasan yang rumit (Badudu, 1988: 19). Untuk dapat memahami materi pelajaran tersebut diperlukan kemampuan memahami bahan bacaan yang menggunakan bahasa ilmiah itu.

Faktor pendukung ke arah pemahaman yang baik dan memadai, di antaranya adalah memahami kosakata dan istilah yang terdapat dalam buku teks. Kosakata yang terdapat dalam buku teks banyak terdiri atas kosakata serapan dari bahasa asing.

Dalam buku teks PAI SMTA, banyak terdapat kosakata serapan dari bahasa Arab. Hal inipun menuntut kemampuan pemahaman yang memadai pula agar pengambilan makna yang terkandung dalam wacana itu tidak menyimpang. Rusyana (1984: 203) mendeskripsikan harapannya yaitu agar para siswa mempunyai kemampuan pemahaman yang tinggi terhadap bacaan. Sejalan dengan pendapat di atas, Harjasujana (1987: 23) menyebutkan bahwa guru dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap keanekaragaman pemahaman bacaan para siswanya di kelas.

Gejala yang tampak dalam kenyataan sekarang ini, secara umum, adalah persis seperti yang dinyatakan Rusyana (1984: 203) yang diungkapkan dengan nada prihatinnya yakni kadar pemahaman pembelajar terhadap materi pelajaran atau bacaan merupakan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas dan pengamatan sepintas yang dilakukan peneliti ke beberapa sekolah menengah (SMA), ditemukan indikasi bahwa pemahaman siswa terhadap buku teks masih menimbulkan beberapa permasalahan yang perlu segera dicarikan jalan keluarnya.

Dalam memahami arti kata dan istilah serapan dari bahasa Arab serta menafsirkan kata serapan tersebut, masih banyak dijumpai para siswa yang keliru. Kekeliruan ini antara lain disebabkan oleh penyempitan makna dari kata-kata dan istilah serapan itu sehingga makna yang sebenarnya tidak tercakup dalam terjemahannya. Jika hal ini terus terjadi, maka pada gilirannya akan mengaburkan pemahaman siswa terhadap maksud yang sebenarnya dari kata-kata dan istilah serapan tersebut. Lebih jauh lagi, hal ini akan membahayakan bagi para siswa tersebut dalam menjalani kehidupan berbahasanya, pergaulannya, serta kehidupannya kelak karena hal ini berkaitan dengan masalah keyakinan dalam beragama.

Permasalahan - permasalahan tersebut terutama berkaitan dengan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap buku teks terutama jika dikaitkan dengan unsur serapan. Senada dengan hal di atas, permasalahan tersebut sebetulnya juga sudah lama dikeluhkan oleh para guru yang mengajar di SMA.

Kenyataan-kenyataan di atas telah mendorong peneliti untuk turut serta mengatasi permasalahan itu dengan cara mengadakan penelitian tentang tingkat keterpahaman wacana dalam buku teks PAI SMTA dan kaitannya dengan unsur serapan dari bahasa Arab.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut: bagaimanakah tingkat keterpahaman wacana dalam buku teks PAI SMTA dan kaitannya dengan unsur serapan dari bahasa Arab oleh para siswa SMA Negeri 1 Ciamis?

Agar masalah penelitian ini lebih terfokus, maka berikut ini akan dikemukakan rincian masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah siswa SMA Negeri 1 Ciamis dapat memahami arti kata-kata dan istilah serapan dari bahasa Arab?
- b. Apakah siswa SMA Negeri 1 Ciamis dapat menafsirkan kata-kata dan istilah serapan dari bahasa Arab?
- c. Bagaimanakah tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 1 Ciamis terhadap maksud pengarang?
- d. Bagaimanakah tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 1 Ciamis terhadap gagasan pokok?

- e. Bagaimanakah tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 1 Ciamis terhadap gagasan pendukung?
- f. Apakah siswa SMA Negeri 1 Ciamis dapat memahami kesimpulan dari wacana yang dibacanya?
- g. Apakah siswa SMA Negeri 1 Ciamis dapat memahami gaya tulisan pengarang?

1.3 Pembatasan Masalah

Pada umumnya, buku teks PAI SMTA yang dipergunakan di SMA-SMA itu sangat banyak ragamnya. Buku teks yang diteliti di sini dibatasi pada dua buah buku teks PAI SMTA, yaitu buku teks PAI SMTA yang disusun oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, dan buku teks PAI SMTA karangan Drs. Udin Wahyudin, dkk. Penentuan buku teks tersebut didasarkan pertimbangan bahwa buku teks tersebut selain dipergunakan di SMA Negeri 1 Ciamis sebagai buku rujukan utama, juga banyak dipergunakan di SMA-SMA lainnya. Di samping itu, pemilihan buku tersebut didasarkan pada prinsip homogenitas data. Maksudnya, buku-buku teks PAI SMTA itu memiliki keseragaman yang tinggi karena ditulis berdasarkan satu kurikulum. Pada pelaksanaannya, kedua buku teks tersebut dipadukan.

Dipandang dari sudut wacana yang terkandung dalam buku teks PAI SMTA, penelitian ini juga membatasi

diri pada wacana-wacana tersebut yang di dalamnya banyak mengandung unsur serapan. Segi-segi kemampuan yang diperlukan untuk memahami suatu wacana didasarkan pada pendapat Amran Halim (1982: 97-98) yang meliputi (1) bahasa dan lambang tulisannya; (2) gagasan; dan (3) gaya tulisan.

Unsur serapan yang masuk ke dalam buku teks itu pun banyak ragamnya. Unsur serapan yang diteliti di sini hanyalah unsur serapan dari bahasa Arab saja, karena unsur serapan dari bahasa Arablah yang paling banyak muncul dalam buku teks PAI SMTA. Unsur serapan dari bahasa Arab yang diteliti di sini dibatasi pada kosakata dan istilah saja.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang tingkat keterpahaman wacana dalam buku teks PAI SMTA dan kaitannya dengan unsur serapan dari bahasa Arab oleh siswa SMA Negeri 1 Ciamis bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa terhadap wacana dalam buku teks PAI SMTA.
- b. Memperoleh data dan informasi tentang tingkat keterpahaman wacana dan kaitannya dengan unsur serapan dari bahasa Arab.

- c. Mengetahui kemampuan siswa dalam memahami arti kata dan istilah serapan dari bahasa Arab.
- d. Mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa terhadap maksud pengarang, gagasan pokok, gagasan pendukung, kesimpulan, dan gaya tulisan pengarang yang terdapat dalam buku teks PAI SMTA.
- e. Menganalisis tingkat keterpahaman wacana dalam buku teks PAI SMTA.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memperlihatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana yang terdapat dalam buku teks PAI SMTA, yang meliputi pemahaman arti kata dan istilah serapan, menafsirkan kata dan istilah serapan, memahami maksud pengarang, gagasan pokok, gagasan pendukung, kesimpulan, dan gaya tulisan pengarang.
- b. Melahirkan pemikiran dan gagasan baru dalam usaha pengembangan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, khususnya dalam hal keterpahaman wacana dikaitkan dengan unsur serapan.
- c. Menyumbangkan pengetahuan dalam usaha peningkatan kemampuan siswa dan peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

- d. Memberikan gambaran kepada guru bagaimana cara mengajarkan kata dan istilah agama Islam yang terdapat dalam buku teks PAI SMTA.

1.5 Asumsi

Untuk kepentingan penelitian ini, akan dikemukakan beberapa asumsi yang dapat dijadikan dasar dalam penelitian.

- a. Sampel penelitian ini ialah siswa SMA kelas II dan III, sehingga dapat diasumsikan bahwa mereka mampu memahami wacana yang terdapat dalam buku teks PAI SMTA. Para siswa tersebut telah memperoleh pengalaman belajar yang cukup memadai untuk dapat memahami wacana. Dengan demikian, kemampuan para siswa dalam memahami wacana dapat dijadikan bahan penelitian.
- b. Wacana yang terdapat dalam buku teks PAI SMTA hendaknya dipahami oleh para siswa agar tidak salah dalam mengartikan dan menafsirkan teks tersebut. Buku teks PAI SMTA merupakan buku wajib yang mesti dipelajari dan dipahami oleh para siswa. Dengan demikian, buku ini dianggap cukup memadai untuk digunakan dalam penelitian ini.
- c. Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keterpahaman dalam penelitian ini ialah tes *Informal Reading Inventory* (IRI) yang dikemukakan oleh Fry. Tes IRI

biasanya terdiri atas sebuah wacana singkat yang diikuti dengan beberapa pertanyaan pemahaman berupa pilihan berganda. Teknik tes IRI dipilih karena ia memperhatikan aspek struktur dan makna bahasa. Hal ini penting karena keterpahaman di sini berkaitan dengan kata-kata serapan yang memiliki karakteristik struktur tersendiri. Dengan demikian, tes ini dianggap memadai untuk digunakan sebagai alat tes pemahaman siswa terhadap wacana dalam buku teks.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penyusunan instrumen penelitian; (2) pengumpulan data; dan (3) penganalisisan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes (1) memahami arti kata dan istilah serapan; (2) menafsirkan kata dan istilah serapan; (3) memahami maksud pengarang; (4) memahami gagasan pokok; (5) memahami gagasan pendukung; (6) memahami kesimpulan; (7) memahami gaya tulisan; dan (8) wawancara.

Tes tersebut berupa seperangkat tes objektif berbentuk pilihan berganda. Isi butir soal dalam tes itu didasarkan pada wacana dari buku teks PAI SMTA. Teknik ini akan mendapatkan data keterpahaman wacana dalam buku

teks PAI SMTA. Sedangkan wawancara disajikan dalam bentuk beberapa butir pertanyaan, yang sudah dipersiapkan sebelumnya, yang diajukan kepada responden untuk melengkapi data yang tidak terjaring dalam tes objektif.

Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis. Setelah itu, data dideskripsikan untuk mendapatkan hasil penelitian.

1.7 Definisi Operasional

Variabel-variabel yang disoroti dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional untuk memudahkan penelitian dan agar tidak terjadi salah paham. Sebagai acuan konsep, dikemukakan pendapat Tuckman (1975: 79) yang menyatakan bahwa suatu definisi operasional didasarkan pada karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh sesuatu yang didefinisikan. Berdasarkan pengertian inilah variabel dalam penelitian ini didefinisikan.

Kata *keterpahaman* adalah kata benda abstrak yang mempunyai makna mengerti benar atau mengetahui benar akan sesuatu hal (KBBI, 1990: 636). Kata *keterpahaman* berkaitan dengan kadar bacaan dan mengarah pada sifat bacaan, sedangkan *pemahaman* berhubungan dengan kemampuan pembaca dalam memahami bacaan. Yang dimaksud dengan tingkat *keterpahaman* dalam penelitian ini ialah tahap pengetahuan dan penggunaan materi bacaan yang terdapat

dalam bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, seberapa jauh, seberapa dalam tahap pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu materi yang ada dalam suatu bentuk komunikasi.

Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi (Samsuri, 1987: 1). Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula memakai bahasa tulisan. Wacana yang dimaksud dalam penelitian ini ialah wacana tulisan yang terdapat dalam buku teks PAI SMTA.

Buku teks ialah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar dan dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan & Tarigan, 1993: 13). Buku teks PAI SMTA ialah buku bacaan sebagai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMA. Buku ini berisi pelajaran dan berbagai informasi keagamaan yang harus dibaca dan dipahami oleh para siswa untuk memperoleh informasi yang terdapat di dalamnya.

Buku teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku teks PAI SMTA yang disusun oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, dan buku teks PAI SMTA karangan Drs. Udin Wahyuddin dkk. Buku ini telah disahkan penggunaannya di sekolah melalui keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 023/C/Kep/R/1989 tanggal 1 Maret 1989.

Berdasarkan pertimbangan peneliti, kedua buku tersebut di atas dianggap representatif untuk pengambilan sampel wacana dalam penelitian ini.

Unsur serapan ialah unsur-unsur bahasa lain yang dipinjam dan digunakan dalam bahasa Indonesia. Unsur yang dipinjam itu berupa kata, istilah, atau strukturnya. Tentang hal ini, Badudu (1991: 13-14) menyatakan bahwa pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia besar sekali.

Unsur serapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur serapan dari bahasa Arab berupa kata-kata dan istilah yang banyak terdapat dalam buku teks PAI SMTA.

